

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Secara umum deskripsi data tentang hasil belajar merupakan penguasaan aspek kognitif terhadap materi didalam pembelajaran yang diperlakukan selama delapan kali pertemuan. Lebih jelasnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel.4. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa

Model Pembelajaran Kecerdasan Interpersonal(B)	STAD(A ₁)	KONV(A ₂)	TOTAL (B)
Tinggi (B ₁)	$n_1 = 9$ $\sum x_1 = 269$ $\sum x_1^2 = 8.097$ $\bar{x}_{B1} = 29,89$	$n_2 = 9$ $\sum x_2 = 191$ $\sum x_2^2 = 4.095$ $\bar{x}_{B1} = 21,22$	$n_{B1} = 18$ $\sum x_{B1} = 460$ $\sum x_{B1}^2 = 12.192$ $\bar{x}_{B1} = 25,56$
Rendah (B ₂)	$n_3 = 9$ $\sum x_3 = 166$ $\sum x_3^2 = 3.102$ $\bar{x}_{B2} = 18,44$	$n_4 = 9$ $\sum x_4 = 200$ $\sum x_4^2 = 4.480$ $\bar{x}_4 = 22,22$	$n_{B2} = 18$ $\sum x_{B2} = 366$ $\sum x_{B2}^2 = 7.582$ $\bar{x}_{B2} = 20,33$
Total	$n_{A1} = 18$ $\sum x_{A1} = 435$ $\sum x_{A1}^2 = 11.199$ $\bar{x}_{A1} = 24,17$	$n_{A2} = 18$ $\sum x_{A2} = 391$ $\sum x_{A2}^2 = 8.575$ $\bar{x}_{A2} = 21,72$	$n_{total} = 36$ $\sum x_t = 826$ $\sum x_t^2 = 22.944$ $\bar{x}_t = 22,94$

Keterangan:

A₁ : Kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD

A₂ : Kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran Konvensional

B₁ :Kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi

B₂ :Kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah

n : banyaknya sampel pada setiap kelompok

$\sum x_i$: Jumlah skor kelompok i , $i = 1, 2, 3, 4$
 $\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat skor kelompok i , $i = 1, 2, 3, 4$
 \bar{x}_i : Skor rerata hasil belajar sejarah untuk masing-masing kelompok

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun, terdapat enam kelompok yang perlu di dekripsikan, yaitu: (1) hasil belajar sejarah secara keseluruhan yang mengikuti metode pembelajaran STAD; 2) Hasil belajar sejarah secara keseluruhan yang mengikuti metode pembelajaran konvensional; 3) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi; 4) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi; 5) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah; 6) Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah adapun rincian untuk masing-masing kelompok disajikan sebagai berikut :

1. Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Mengikuti Metode Pembelajaran STAD

Secara keseluruhan hasil belajar sejarah yang mengikuti metode pembelajaran STAD terdiri dari Jumlah sampel adalah 18 orang siswa dengan rentang skor 19 dimana skor tertinggi 33 dan skor terendah 14. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 24,17, modus 24,17, median 21,50, varians 40,38, dan simpangan bakunya 6,35. Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 — 40 dengan rerata skor yang diperoleh

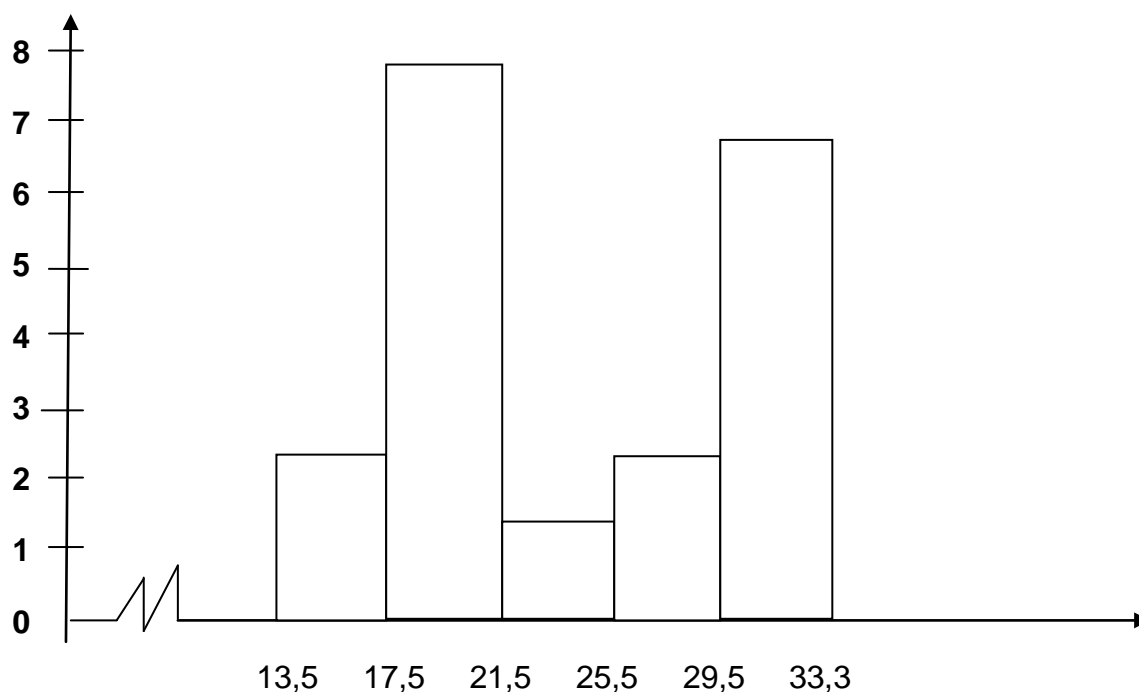
siswa yaitu 24,17,¹maka dapat dikategorikan dalam kategori sedang. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang mengikuti Metode Pembelajaran STAD (A₁)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
14 — 17	13.5 — 17.5	2	2	11.1
18 — 21	17.5 — 21.5	7	9	38.9
22 — 25	21.5 — 25.5	1	10	5.6
26 — 29	25.5 — 29.5	2	12	11.1
30 — 33	29.5 — 33.5	6	18	33.3
Jumlah		18		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 14 — 17 ada 2 orang (11,1%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 18 — 21 ada 7 orang (38,9%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 22 — 25 ada 1 orang (5,6%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 — 29 ada 2 orang (11,3%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 30 — 33 ada 6 orang (33,3%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

¹Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 3,h. 181



Gambar 1

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Mengikuti Metode Pembelajaran *STAD*(A_1)

2.Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional (A_2)

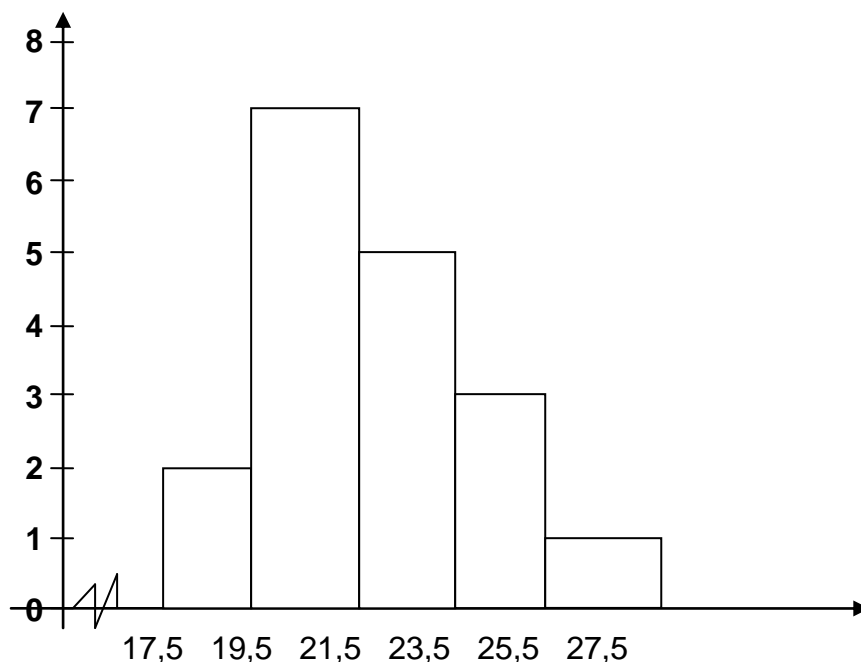
Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional secara keseluruhan yang terdiri dari jumlah sampel adalah 18 orang siswa dengan rentang skor 8 dimana skor tertinggi 26 dan skor terendah 18. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 21,72, modus 20,9, median 21,5, varians 4,80, dan simpangan bakunya 2,191². Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

²Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 3, h. 182

Tabel. 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional (A_2)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
18 — 19	17.5 — 19.5	2	2	11.1
20 — 21	19.5 — 21.5	7	9	38.9
22 — 23	21.5 — 23.5	5	14	27.8
24 — 25	23.5 — 25.5	3	17	16.7
26 — 27	25.5 — 27.5	1	18	5.6
Jumlah		36		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 18 – 19 ada 2 orang (11,1%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 – 21 ada 7 orang (27,8%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 22– 23 ada 5 orang (27,8%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 24 – 25 ada 3 orang (16,7%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 - 27 ada 1 orang (5,6%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional (A2)

3. Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran STAD dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A₁B₁)

Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran *STAD* dengan kecerdasan interpersonal tinggi terdiri dari Jumlah sampel adalah 9 orang siswa dengan rentang skor 9 dimana skor tertinggi 33 dan skor terendah 24. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 29,89, modus 25,00, median 30,4, varians 7,11, dan simpangan bakunya 2,67.³ Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 — 40 dengan rerata skor

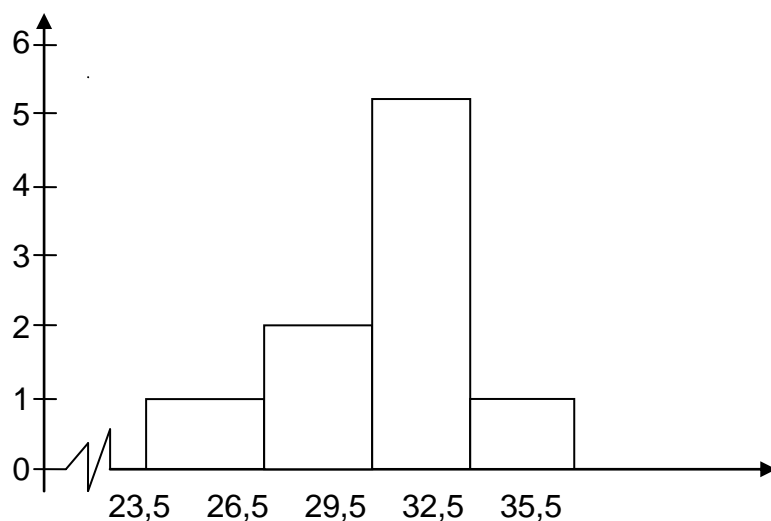
³Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 3, h. 183

yang diperoleh siswa yaitu 29,89, maka dapat dikategorikan dalam cukup tinggi. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran STAD dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi(A₁B₁)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
24 — 26	23.5 — 26.5	1	1	11.1
27 — 29	26.5 — 29.5	2	3	22.2
30 — 32	29.5 — 32.5	5	8	55.6
33 — 35	32.5 — 35.5	1	9	11.1
Jumlah		9	0	100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 24 – 26 ada 1 orang (11,1%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 27 – 29 ada 2 orang (22,2%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 30 – 32 ada 5 orang (55,6%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 33 - 35 ada 1 orang (11,1%). Histogram dari daftar distribusi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran STAD dengan Kecerdasan interpersonal Tinggi (A_1B_1)

4. Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran STAD dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A_1B_2)

Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah terdiri dari jumlah sampel 9 orang siswa dengan rentang skor 7 dimana skor tertinggi 21 dan skor terendah 14. Rentang skor teoretiknya 0 – 40. Rerata skornya 18,44, modus 21,5, median 22,5, varians 5,03, dan simpangan bakunya 2,24⁴. Jika dibandingkan antara rentang skor teoretiknya yaitu 0 – 40 dengan rerata

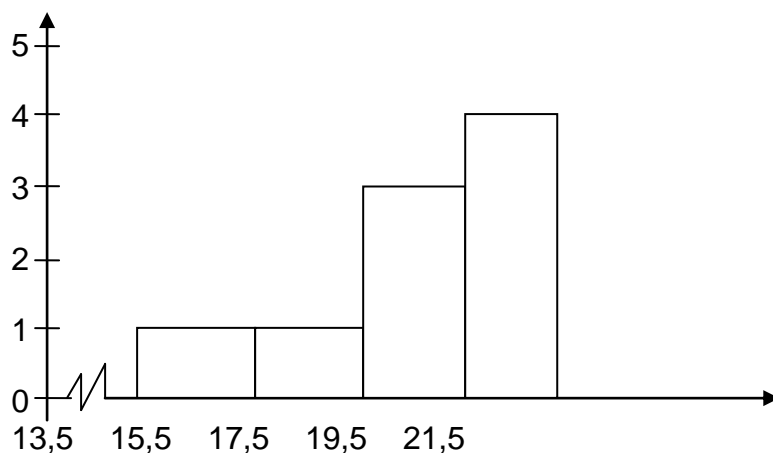
⁴Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 3, h. 184

skor 18,44, maka dapat dikategorikan cukup tinggi. Distribusi frekusensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang mengikuti Metode Pembelajaran STAD dengan Kecerdasan interpersonal Rendah (A_1B_2)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
14 — 15	13.5 — 15.5	1	1	11.1
16 — 17	15.5 — 17.5	1	2	11.1
18 — 19	17.5 — 19.5	3	5	33.3
20 — 21	19.5 — 21.5	4	9	44.4
Jumlah		9		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 14 – 15 ada 2 orang (11,1%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 16 – 17 ada 1 orang (11,1%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 18 – 19 ada 3 orang (33,3%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 – 21 ada 4 orang (44,4%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran STAD dengan Kecerdasan interpersonal Rendah (A_1B_2)

5.Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A_2B_1)

Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi terdiri dari Jumlah sampel 9 orang siswa dengan rentang skor 7 dimana skor tertinggi 25 dan skor terendah 18. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 21,22, modus 23,5, median 21,0, varians 5,19, dan simpangan bakunya 2,27⁵.

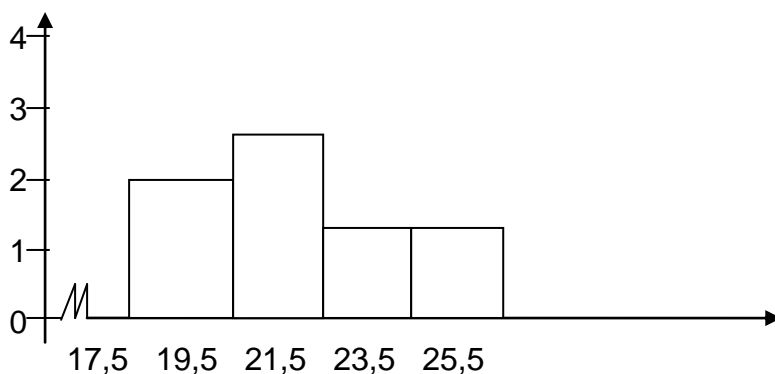
Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 — 40 dengan rerata skor yang diperoleh siswa yaitu 21,22, maka dapat dikategorikan dalam kategori tinggi. Distribusi frekusensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

⁵Perhitunganselengkapnyalihatlampiran3, h.185

Tabel. 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional dengan Kecerdasan interpersonal Tinggi (A₂B₁)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
18 — 19	17.5 — 19.5	2	2	22.2
20 — 21	19.5 — 21.5	3	5	33.3
22 — 23	21.5 — 23.5	2	7	22.2
24 — 25	23.5 — 25.5	2	9	22.2
Jumlah		9	0	100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 18 — 19 ada 2 orang (22,2%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 — 21 ada 3 orang (33,3%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 22 — 23 ada 2 orang (22,2%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 24 — 25 ada 2 orang (22,2%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 5

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A₂B₁)

6. Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A_2B_2)

Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah terdiri dari Jumlah sampel 9 orang siswa dengan rentang skor 6 dimana skor tertinggi 26 dan skor terendah 20. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 22,22, modus 19,5, median 18,5, varians 4,44, dan simpangan bakunya 2,11⁶. Distribusi frekuesensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

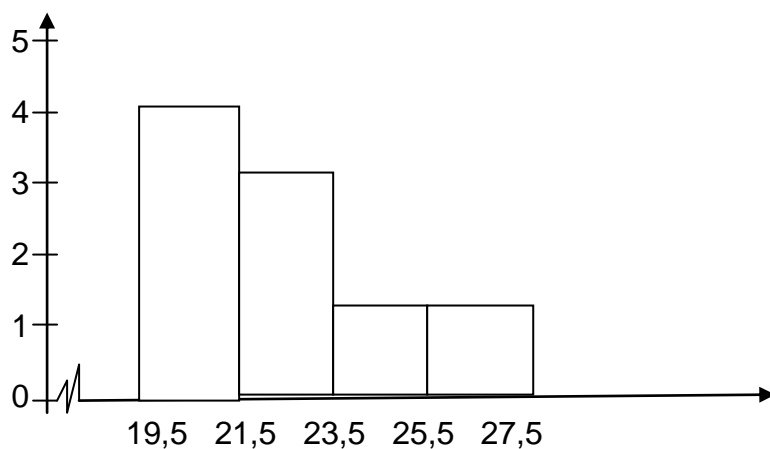
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional dengan Kecerdasan interpersonal Rendah (A_2B_2)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
20 — 21	19.5 – 21.5	4	4	44.4
22 — 23	21.5 – 23.5	3	7	33.3
24 — 25	23.5 – 25.5	1	8	11.1
26 — 27	25.5 – 27.5	1	9	11.1
Jumlah		9		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 – 21 ada 4 orang (44,4%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 22 – 23 ada 7 orang (33,3%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 24 – 25 ada 1

⁶Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 3, h. 186

orang (11,1%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 – 27 ada 1 orang (11,1%). Histogram dari distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 6

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran Konvensional dengan Kecerdasan interpersonal Rendah (A_2B_2)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Sebelum diuji ANOVA terlebih dahulu diuji persyaratan ANOVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians terhadap data yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal data populasi yang berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap skor hasil belajar sejarah siswa dari masing-masing kelompok, yang terdiri dari enam kelompok data, Ada enam kelompok data yang diuji normalitas distribusinya, yaitu:

- 1) Data hasilbelajarsejarahsecarakeseluruhankelompoksiswa yang mengikutimetodepembelajaranSTAD (A_1).
- 2) Data hasil belajar sejarah secara keseluruhan kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran *konvensional* (A_2).
- 3) Data hasilbelajarsejarahsiswayang mengikutimetodepembelajaranSTADdengankecerdasan interpersonal tinggi(A_1B_1).
- 4) Data hasilbelajarsejarahsiswayang mengikutimetodepembelajaran*konvensional*dengankecerdasan interpersonal tinggi(A_2B_1).
- 5) Data hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah (A_1B_2).
- 6) Data hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran *konvensional* dengan kecerdasan interpersonal rendah (A_2B_2).

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria : apabila nilai L_{hitung} (L_o) lebih kecil dari L_{tabel} (L_t)⁷ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel. 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas (*Liliefors*) Data Hasil Belajar Sejarah

No	Kelompok Data	n	L_o	$L_{t(\alpha=0,05)}$	Kesimpulan
1.	Kelompok A_i	36	0,191	0,209	Normal
2.	Kelompok A_2	36	0,172	0,209	Normal
3.	Kelompok A_1B_1	18	0,122	0,295	Normal
4.	Kelompok A_2B_1	18	0,133	0,295	Normal
5.	Kelompok A_1B_2	18	0,149	0,295	Normal
6.	Kelompok A_2B_2	18	0,209	0,295	Normal

Dalam tabel uji normalitas populasi di atas menunjukkan bahwa harga L_o lebih kecil dari harga L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedelapan kelompok populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

⁷Sujana, *Metoda Statistika*, Edisikeenam (Bandung: Tarsito, 2005), p. 467

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians yang dilakukan pada (1) dua kelompok perlakuan yaitu siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD (A_1) dan Konvensional (A_2), (2) dua kategori atribut subyek penelitian yaitu siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi (B_1), dan kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah (B_2), serta kombinasi kelompok perlakuan antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal

Tabel. 12 . Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Kelompok Kombinasi Perlakuan

Kelompok	Varians (s^2)	Varians Gabungan (s^2)	Nilai B	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (0,95;3)	Kesimpulan
A_1B_1	7,11	5,44	23,55	0,50	7,81	Homogen
A_2B_1	5,03					
A_1B_2	5,19					
A_2B_2	4,44					

Berdasarkan tabel diketahui bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , hal ini menunjukkan hasil uji homogenitas varians menyimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada perbedaan varians antara keempat kelompok tersebut, dengan demikian disimpulkan bahwa keempat kelompok tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan pengujian normalitas dan homogenitas terpenuhi, Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menguji semua efek utama dan efek interaksi terhadap hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dengan disain treatment by level

Efek utama penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran STAD dan Konvensional pada hasil belajar sejarah siswa, efek interaksinya adalah pengaruh interaksi antara metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah. Bila perhitungan menunjukkan terjadi interaksi maka dilakukan uji lanjut dengan uji Tuckey. Rekapitulasi hasil penghitungan menggunakan analisis variansi dua jalur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 13. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Varians (ANAVA) Dua Jalur⁸

Sumber Varians	db	JK	RK =JK/db	Fh =RKIRKD	Ft 0,05
Metode Pembelajaran (A)	1	53,78	53,78	9,878*	4,15
Kecerdasan interpersonal (B)	1	245,44	245,44	45,082**	4,15
Interaksi (A x B)	1	348,44	348,44	64,000*	4,15
Perlakuan	3	647,67	215,89		
Kekeliruan (D)	32	174,22	5,44		
Total Dikoreksi (TR)	35	821,89			

⁸Perhitunganselengkapnyalihatlampiran5, h. 198

Keterangan:

*= signifikan

** = sangat signifikan

Db = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RK = Rata-rata Kuadrat

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Berdasarkan tabel di atas maka pengujian hipotesis untuk semua efek dapat dilakukan sebagai berikut.

a) Hipotesis Pertama

Berdasarkan penghitungan Anava dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk metode pembelajaran sebesar 9,878, sedangkan $F_{tabel} = 4,15$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan H_1 diterima dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *STAD* dan metode konvensional.

Selanjutnya untuk menunjukkan metode pembelajaran yang lebih tinggi dilakukan uji lanjut dengan *Uji Tuckey*. *Uji Tuckey* menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa lebih baik dan untuk kelompok yang belajar dengan mengikuti metode pembelajaran *STAD* dari siswa yang belajar

dengan mengikuti metode konvensional. Rangkuman hasil Uji *Tuckey* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 14. Rangkuman Uji *Tuckey* Hasil Belajar Sejarah Siswa Antara yang Belajar Mengikuti metode Pembelajaran STAD dan Konvensional.⁹

Kelompok yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel}
		$\alpha = 0,05$
A ₁ dan A ₂	4,44	2,97

Keterangan:

A₁ :Metode pembelajaran *STAD*

A₂ :Metode pembelajaran *konvensional*

b) Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dapat terlihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi yaitu 64,00 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 4,15 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. Dengan demikian maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

⁹Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5, h. 200

Selanjutnya untuk menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal maka dilakukan uji lanjut dengan uji Tuckey. Hasil membuktikan bahwa ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini ditunjukkan dari hasil $q_h (A_1B_1 \text{ dan } A_2B_2) = 13,94 > q_t = 2,97$ dan hasil $q_h (A_1B_2 \text{ dan } A_2B_1) = 5,05 > q_t = 2,79$ ¹⁰. Rangkuman uji Tuckey disajikan pada tabel berikut ini

Tabel. 15.

Rangkuman Uji *Tuckey* Pengaruh Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal

Kelompok yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}
		$\alpha = 0,05$
$A_1 B_1 \text{ dan } A_2 B_2$	13,94	2,97
$A_1 B_2 \text{ dan } A_2 B_1$	5,05	2,97

Keterangan :

A_1B_1 : Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran

STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi

¹⁰Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5, h. 200

A_2B_1 : Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

A_1B_2 : hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah

A_2B_2 : Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

c) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria pengujian $H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$ ditolak dan $H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$ diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penghitungan uji Tuckey diperoleh nilai $q_h = 11,14 > q_t = 3,95$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

Keterangan :

$\mu_{A_1B_1}$: rata-rata nilai hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi.

$\mu_{A_2B_1}$: rata-rata nilai hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

Rangkuman uji tuckey terhadap hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 16. Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Siswa untuk kelompok yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi¹¹

Kelompok yang Dibandingkan	Qhitung	Qtabel
		$\alpha = 0,05$
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	11,14	3,95

Keterangan:

A₁B₁ : Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran *STAD* dengan kecerdasan interpersonal tinggi

A₂B₁: Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran *konvensional* dengan kecerdasan interpersonal tinggi

d) Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria pengujian $H_0 : \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$ ditolak dan $H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$ diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil nilai $q_h = 4,86 > q_t = 3,95$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar

¹¹Perhitunganselengkapnyalihatlampiran5, h. 200

sejarah pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

Keterangan :

$\mu_{A_1B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah.

$\mu_{A_2B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

Rangkuman uji tuckey terhadap hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 17. Rangkuman Uji *Tuckey* Hasil Belajar Sejarah Siswa untuk kelompok yang mengikuti metode pembelajaran *STAD* dan *konvensional* dengan kecerdasan interpersonal rendah¹²

Kelompok yang Dibandingkan	Qhitung	Qtabel
		$\alpha = 0,05$
A_1B_2 dan A_2B_2	4,86	3,95

¹²Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5, h. 200

Keterangan:

A_1B_2 : Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah

A_2B_2 : Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Adapun rangkuman hasil Uji *Tuckey* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. 17. Rangkuman Hasil Uji *Tuckey*

Kelompok yang dibandingkan	Qhitung	Qtabel	Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	
Q_k : A_1 dan A_2	4,44	2,97	Tolak Ho
(Interaksi)			
Q_2 : A_1B_1 dan A_2B_2	13,94	2,97	Tolak Ho
Q_3 : $A_1 B_2$ dan A_2B_1	5,05	2,97	TolakHo
Q_4 : A_1B_1 dan A_2B_1	11,14	3,95	Tolak Ho
Q_5 : $A_1 B_2$ dan A_2B_2	4,86	3,95	Tolak Ho

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis Varians (ANOVA) dua jalur diketahui bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sejarah siswa SMA kelas XI IPS yang mengikuti metode pembelajaran STAD

dan metode pembelajaran konvensional ditolak. Hal ini berarti Secara keseluruhan terdapat pengaruh dari metode pembelajaran (STAD dan Konvensional) terhadap hasil belajar sejarah

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan konvensional. Secara keseluruhan hasil belajar sejarah siswa SMA kelas XI IPS yang mengikuti metode pembelajaran STAD lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran STAD ini menekankan pada keaktifan siswa untuk mencari dan memahami materi lebih luas, memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar dan berbagi informasi sesuai materi, memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi berkaitan dengan materi tersebut, sedangkan guru hanya sebatas fasilitator dan membimbing siswa dalam belajar

Metode pembelajaran STAD juga memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam kegiatan pembelajaran artinya siswa diberikan peranan yang aktif sehingga siswa dengan bebas berinteraksi dan mengkomunikasikan informasi yang didapat, penghargaan yang diperoleh siswa pada metode pembelajaran STAD ini juga mendorong siswa untuk berprestasi, proses pembelajaran yang demikian akan mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa karena siswa tidak terpaku oleh guru tetapi siswa mencari, menemukan dan

mengkomunikasikan tentang apa yang didapatkannya berkaitan dengan materi

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, siswa terkesan mendengarkan dan menunggu setiap informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional ini siswa tidak dituntut untuk kreatif dan aktif,

Kedua menunjukkan dari hasil penelitian ini adalah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi memiliki ciri-ciri seperti : banyak bersosialisasi, ingin banyak tahu, gemar bertanya, terlibat dalam kegiatan kelompok diluar sekolah, berperan sebagai penengah pada teman-temannya jika terdapat konflik, menikmati permainan kelompok, bersimpati besar ada orang lain, tampak berbakat menjadi pemimpin, sedangkan siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah cenderung bersifat kebalikannya, siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah cenderung pasif, sekedar menerima informasi dari teman atau guru tanpa mencari tahu sendiri, kurang percaya diri, dan cenderung cepat puas tentang apa yang dia dapat, pembelajaran sejarah yang melibatkan siswa untuk berperan lebih aktif baik diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode konvensional baik digunakan untuk siswa interpersonal rendah

Ketiga, bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan metode ini, dalam pembelajaran STAD siswa diharapkan mampu bekerja dengan tim, aktif mencari dan menemukan setiap permasalahan dalam materi, saling berinteraksi agar semua anggota tim mampu memahami materi pelajaran. Tahap-tahap pembelajaran STAD ini sangat tepat dengan karakter siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang senang bekerja dengan tim, memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari dan menggali informasi yang sesuai dengan materi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa

Keempat, bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar sejarahnya lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Hal ini dimungkinkan karena metode pembelajaran STAD siswa diharapkan untuk aktif, saling berinteraksi dan menuntut siswa untuk memahami materi agar mampu mengerjakan lembar ujian diakhir pembelajaran, proses pembelajaran yang demikian justru membuat siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah merasa terbebani dan kesulitan untuk beradaptasi, yang terjadi justru membuat siswa merasa jenuh dan tetap menunggu informasi yang berkaitan dengan materi dari teman yang lain.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung menyukai metode konvensional, karena Metode pembelajaran konvensional yang cenderung terpusat pada guru. Metode konvensional ini guru merupakan sumber satu-satunya informasi yang didapat oleh siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa sekedar mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru, suasana dalam proses pembelajaran pun tidak jarang hanya satu arah saja